

Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pampang Di Era Pandemi

Socio-Cultural Adaptation of the Pampang Sub-District Community in the Pandemic Era

Adiyanto*, Muh. Rusdi Maidin, M. Harifuddin Halim

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: adiyantopramana145@gmail.com

Diterima: 4 Agustus 2022 /Disetujui: 27 Desember 2022

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi dan bagaimana bentuk penyesuaian perilaku masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu wawancara langsung untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ditentukan dengan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi masyarakat Kelurahan Pampang di era pandemi terdapat adanya perbedaan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi dan memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi masyarakat Kelurahan Pampang dan bentuk penyesuaian perilaku masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi yaitu banyak masyarakat Kelurahan Pampang yang sudah terbiasa dengan adaptasi kebiasaan baru tetapi masih ada juga beberapa masyarakat yang masih perlahan mengikuti dan menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pola Interaksi, Adaptasi Sosial Budaya

Abstract

This research is a study that aims to find out how the interaction patterns of the Pampang Village community in the Pandemic Era and how the form of adjustment to the behavior of the Pampang Village community during the pandemic. This research was conducted with a qualitative approach, namely direct interviews to obtain the required data or information. Data collected through observation, interviews and documentation. The research subjects were determined by purposive sampling, namely the sampling technique of data sources with certain considerations. The results showed that the interaction pattern of the Pampang Village community in the pandemic era there were differences before and after the pandemic and had a positive or negative impact on the Pampang Village community and the form of adjusting the behavior of the Pampang Village community during the pandemic, namely many Pampang Village people who were already accustomed to adaptation. new habits but there are still some people who are still slowly following and adapting to the rules set by the government.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Interaction Patterns, Socio-Cultural Adaptation



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Manusia akan mempunyai arti jika ada manusia yang lain tempat ia berinteraksi (Firdaus, 2020). Dalam menjalani kehidupan, manusia harus bekerjasama dengan orang lain karena pada dasarnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Manusia pada hakekatnya memiliki sifat dinamis, dengan sifat tersebut memungkinkan manusia untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri secara umum disebut dengan ‘adaptasi’, makin besar kemampuan adaptasi manusia, maka makin besar kementakan kelangsungan hidup manusia, karena dengan kemampuan adaptasinya maka manusia akan lebih mengeluarkan kemampuannya untuk mengolah dan memanfaatkan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik primer maupun sekunder. Manusia dengan lingkungannya bagaikan dua mata uang yang tidak mungkin dipisahkan, artinya bahwa manusia harus mampu menyatu dengan lingkungannya untuk bertahan hidup.

Adaptasi mengacu pada proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme dengan lingkungan dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungannya pada organisme, maka penyesuaian dua arah seperti ini perlu agar semua bentuk kehidupan dapat bertahan hidup termasuk manusia. Menurut Haviland (1993) bahwa manusia beradaptasi melalui medium kebudayaan pada waktu mereka mengembangkan usaha-usaha untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan sumber daya yang mereka temukan dan juga dalam batas-batas lingkungan tempat tinggal mereka hidup.

Pandemi akibat Covid-19 sampai saat ini masih menjadi ancaman serius bukan dalam aspek kesehatan saja, tapi juga dalam segala aspek kehidupan lainnya (Rapita, 2021). Dengan adanya pandemi virus corona telah memberikan dampak yang sangat merusak dalam berbagai bidang kehidupan karena virus ini dengan cepat menyebar dari satu orang ke orang lainnya hanya lewat bersin, bersentuhan langsung maupun lewat benda-benda yang telah terjangkit virus (Yuliana, 2020). Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan.

Awal mula Covid-19 muncul di Wuhan, Cina dan kemudian menyebar ke berbagai negara hingga menimbulkan kasus ribuan manusia meninggal dunia diakibatkan oleh virus ini sehingga organisasi kesehatan dunia mengumumkan Covid-19 sebagai pandemic. Penyebaran Covid-19 sangat menakutkan semua pihak karena virus ini mampu mengakibatkan orang yang terjangkit kehilangan nyawa. Terkait perkembangan virus corona ini, akhirnya pemerintahan membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran social distancing. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran virus. Oleh karena itu, social distancing harus diimplementasikan, baik dalam kehidupan sehari-hari upaya pola hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang bersih.

Istilah New Normal merujuk pada tatanan baru yang harus diadaptasi oleh masyarakat di tengah masa pandemi covid-19. New normal atau adaptasi kebiasaan baru menjadi sebuah pilihan atau keputusan yang harus diambil pemerintah untuk merespons pandemi yang disebabkan oleh virus covid-19 yang sampai saat ini masih belum mampu dikendalikan. Adaptasi kebiasaan baru juga dapat diartikan sebagai sebuah keteraturan baru yang tidak sama dengan keteraturan lama. Manusia umumnya sudah hidup dalam keteraturan yang diketahui untuk menjalani kehidupannya, tetapi merebaknya virus corona akhirnya merubah sejumlah tatanan hidup dan perilaku masyarakat serta ikut merubah kebijakan pemerintah pula. Adaptasi kebiasaan baru ini merujuk pada situasi yang sebelumnya tidak dikenal atau tidak biasa terjadi, tetapi sekarang menjadi standar, kelaziman, atau sesuatu yang harus dilakukan (Muluk, 2020).

Kelurahan Pampang adalah salah satu dari seratus empat puluh tiga kelurahan yang ada di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kota Makassar termasuk ke dalam salah satu zona merah akibat tingginya penyebaran virus corona. Sejak diumumkannya kasus positif covid-19 pertama di Indonesia, kepanikan dimasyarakat pun dimulai. Terjadi panic buying,

harga masker melonjak mahal dan menjadi sulit ditemukan, hingga kelangkaan beberapa bahan makanan dan obat-obatan seperti vitamin C, hand sanitizer, jahe, serai, dan lain sebagainya. *Work from home* mulai diberlakukan di Kota Makassar, pembelajaran tatap muka juga dihentikan, akibatnya kantor, tempat wisata dan perguruan tinggi di Kota Makassar ditutup sementara. Adaptasi terbentuk dari proses kegiatan sosial yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam adaptasi kebiasaan baru. Tempat-tempat umum atau lokasi yang biasa dijadikan tempat berkumpul seperti rumah ibadah, pasar, cafe, maupun tempat wisata diperbolehkan dibuka jika sudah sesuai dan sudah memenuhi aturan protokol kesehatan. Masyarakat harus terbiasa dengan berbagai macam prosedur kesehatan seperti pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan, berjarak, memakai masker, serta pengaturan jam operasional. Bahkan kini polisi juga tidak hanya melakukan razia kelengkapan surat berkendara, tapi masyarakat yang tidak memakai masker pun akan ikut ditilang.

Menurut Firdaus (2020) mengatakan interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, yang pertama adalah adanya Kontak Sosial (Social Contact), kontak berasal dari kata *con* atau *cun* yang berarti bersama-sama, dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi, secara harifah kontak berarti saling menyentuh. Dalam sosiologi kontak tidak hanya bersentuhan fisik saja, kadang-kadang bisa terjadi tanpa fisik, misalnya berbicara melalui telfon, menulis surat, dan internet. Kontak hanya dapat berlangsung apabila kedua belah pihak sadar akan kedudukan atau kondisi masing-masing. Untuk itu kontak memerlukan kerja sama dengan orang lain. Yang kedua adalah komunikasi, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide atau gagasan) dari satu pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Suatu kontak bisa terjadi tanpa komunikasi, jika terjadi kontak tanpa komunikasi maka tidak akan terjadi interaksi sosial.

Pandemi adalah penyebaran wabah penyakit yang meliputi daerah geografi yang luas atau terjadi secara global diseluruh dunia. Pandemi berada diatas level endemi dan epidemi. Wabah penyakit yang termasuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular yang memiliki garis infeksi berkelanjutan. Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Dengan adanya pandemic virus corona telah memberikan dampak yang sangat merusak dalam berbagai bidang kehidupan karena virus ini dengan cepat menyebar dari satu orang ke orang lainnya hanya lewat bersin, bersentuhan langsung maupun lewat benda-benda yang telah terjangkit virus (Yuliana, 2020). Virus ini membuat pemerintah mengeluarkan undang-undang pelarangan untuk berinteraksi dalam jarak tertentu sehingga membuat masyarakat untuk sulit berinteraksi satu sama lain.

Wabah Covid-19 bukan hanya berdampak pada segi kesehatan dan perekonomian masyarakat, tetapi juga berdampak pada pola interaksi sosial. Menurut Mega (2021), interaksi sosial berubah karena ada tuntunan *social distancing* ditengah wabah virus covid-19 seperti kegiatan berkumpul-kumpul, pengajian, arisan, rutinitas yang biasa kita liat dipedesaan akhirnya mulai dikurangi sebagai solusi pencegahan penyebaran covid-19.

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi dan bagaimana bentuk penyesuaian perilaku masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilaksanakan di Kelurahan Pampang, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Informan dipilih dengan

menggunakan teknik purposive sampling, Yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu (1) Ibu Rumah Tangga, (2) Tunawisma, (3) Mahasiswa, (4) Pedagang, (5) Tukang Bangunan dan (6) Buruh Bendor. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Pampang adalah salah satu Kelurahan yang penduduknya padat dan banyak aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di Kelurahan tersebut sehingga dalam menghadapi pola interaksi dan juga bentuk penyesuaian perilaku selama pandemi masyarakat membutuhkan waktu yang sedikit lama agar terbiasa dengan keadaan yang terjadi saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dilapangan, didapatkan bahwa pola interaksi masyarakat Kelurahan Pampang di era pandemi adalah :

1. Sulit untuk bertemu dan berkomunikasi dengan teman maupun keluarga

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam bergaul, berbicara, bersalaman, bahkan yang bertentangan sekalipun kita memerlukan orang lain. Dalam bergaul dengan orang lain selalu ada timbal balik atau melibatkan dua belah pihak. Interaksi sosial merupakan ciri khas kehidupan bermasyarakat, artinya kehidupan bermasyarakat akan terlihat nyata dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain, tetapi setelah terjadinya pandemi covid-19 adanya perubahan – perubahan yang terjadi di masyarakat Kelurahan Pampang dalam berinteraksi. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan yaitu Ibu Risma, beliau mengatakan:

“dulunya itu sebelum adanya pandemi, sering sekali ka sama tetangga itu kumpul – kumpul didepan rumah sembarang ji dibahas, ada-adaji itu pembahasan kalo ibu-ibu mi yang kumpul, tapi kenapa pasnya ada ini pandemi apalagi pas lagi heboh-hebohnya, deh langsungki berubah total tidak heboh mi didepan rumah setiap sore, parno semua mi orang untuk keluar rumahna kalo tidak pentingji, jadi itumi dirasa kayak ada yang hilang begitu hehe“

Hasil wawancara dari Ibu Risma yang menjelaskan bahwa beliau merasakan ada yang berbeda sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19, yang dulu katanya sering berkumpul bersama tetangga tapi karena adanya pandemi covid-19 kini hanya berdiam didalam rumah dan keluar saat ada hal yang mendesak atau yang penting sahaja.

2. Tetap melakukan aktivitas dan bekerja ditengah pandemi

Pandemi yang diakibatkan oleh Covid-19 ini bukan hanya berdampak pada kesehatan dan interaksi sosial saja tetapi berdampak juga pada perekonomian masyarakat. Perekonomian bagi masyarakat itu sendiri sangat penting bagi mereka, karna dari situlah mereka mencari nafkah untuk keluarga dan kebutuhan sehari-hari, bahkan ada masyarakat yang lebih mementingkan mencari uang dibanding memikirkan kesehatan dirinya. Sebagai contoh, ada masyarakat yang walaupun sedang sakit tetap pergi bekerja atau mencari nafkah, ada juga yang berangkat dari pagi dan pulangny malam, itu semua berdampak pada kesehatan masyakat. Di masa pandemi saat ini, tidak menurunkan atau menghilangkan sedikitpun semangat masyarakat Kelurahan Pampang untuk pergi bekerja, tetapi mereka tetap mematuhi protokol kesehatan dan mematuhi aturan-aturan yang sudah diberlakukan selama pandemi. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Pampang tetap melakukan aktivitas dan bekerja ditengah pandemi Covid-19 salah satunya adalah penjual nasi kuning dan penjual gerobak telur tetap melakukan aktivitas seperti biasanya yaitu berdagang untuk mencari

nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarga. Kebutuhan perekonomian manusia saat ini semakin bertambah dengan adanya penambahan penduduk serta kurangnya lapangan pekerjaan yang membuat perekonomian masyarakat saat ini tidak stabil.

3. Bentuk Penyesuaian Diri Masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi

Adaptasi atau biasa disebut penyesuaian diri adalah tatanan baru yang harus diadaptasi oleh masyarakat di tengah masa pandemi covid-19. Adaptasi merupakan bagian dari proses evolusi kebudayaan, yaitu proses yang mencakup rangkaian usaha-usaha manusia untuk menyesuaikan diri atau memberi respons terhadap lingkungan fisik maupun sosial (Adisasmita, 2020). Adaptasi kebiasaan baru menjadi sebuah pilihan atau keputusan yang harus diambil pemerintah untuk merespons pandemi yang disebabkan oleh virus covid-19 yang sampai saat ini masih belum mampu dikendalikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan di lapangan, didapatkan bahwa bentuk penyesuaian diri masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi adalah sebagai berikut:

a) Belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan

Menurut Sari (2021) menyatakan bahwa adaptasi kebiasaan baru juga dapat diartikan sebagai sebuah keteraturan baru yang tidak sama dengan keteraturan lama. Manusia umumnya sudah hidup dalam keteraturan yang diketahui untuk menjalani kehidupannya, tetapi merebaknya pandemi Covid-19 akhirnya merubah sejumlah tatanan hidup dan perilaku masyarakat serta ikut merubah kebijakan pemerintah pula. Begitu pula yang dijelaskan salah satu informan yang tinggal di Kelurahan Pampang yaitu Bapak Syahril menyatakan bahwa:

“kalo untuk mematuhi protokol kesehatan mungkin saya baru 40% karna begitumi saya kerjaku berat kodong, na sessa jki kalo mau pake masker setiap saat tapi kalo ada ditempat keramaian tetap saya pake masker. Itu juga kalo cuci tangan sering sekali ka lupa, biasa itu diingatkan mami ka sama orang dirumah bilang cuci tangan itu kalo masuk mi didalam rumah, tapi lama-lama itu mungkin karna biasa mi juga biasa ku ingat sendiri ji untuk cuci tangan”

Hasil wawancara dari Bapak Syahril yang bekerja sebagai buruh harian lepas, menurut penjabarnya beliau baru 40% dalam mematuhi atau mengikuti protokol kesehatan karna menurutnya sangat memberatkan bagi dirinya apabila bekerja sambil menggunakan masker, tetapi apabila berada di tempat kerumunan atau keramaian beliau tetap menggunakan masker. Begitu juga yang dijelaskan oleh informan yang lainnya sudah mematuhi protokol kesehatan tapi masih sering dilupakan dikarenakan belum terbiasa dengan keadaan pandemi yang terjadi saat ini. Inilah yang disebut dengan adaptasi kebiasaan baru atau bentuk penyesuaian perilaku, yang dulunya tidak pernah dilakukan tapi karna situasi dan keadaan harus dilakukan meski tidak harus 100% langsung berubah.

b) Ada pengetahuan baru yang didapatkan selama pandemi

Pengetahuan dapat diperoleh dari pemikiran sendiri maupun dari pemikiran orang lain. Kemampuan manusia untuk mengingat apa yang telah diketahui, kemudian menyampaikannya kepada orang lain melalui bahasa menyebabkan pengetahuan menyebar luas.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hal-hal baru yang harus diketahui atau dipelajari itu tergantung dari pekerjaan atau tingkat pendidikan seseorang. Sebagai contoh sebagai seorang mahasiswa atau anak remaja banyak hal baru yang harus diketahui atau dipelajari karna pendidikan yang ditempuhnya berbeda dengan yang kesehariannya hanya berdagang atau seperti pekerjaan informan diatas yaitu buruh bendor yang menjelaskan bahwa tidak ada

perubahann atau ada hal baru yang harus dia pelajari atau ketahui melainkan tentang virus corono yang dimana merubah gaya hidup seseorang.

Pola interaksi didefinisikan sebagai suatu kondisi yang saling mempengaruhi antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia sebagai individu tidak akan mampu hidup sendiri dan berkembang sempurna tanpa hidup bersama dengan individu manusia lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat, saling berhubungan, berkomunikasi dan saling berinteraksi satu sama lain. Menurut Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa manusia pasti membutuhkan bantuan dari individu atau kelompok lain, oleh karena itu kita sebagai manusia sebenarnya melakukan interaksi sosial dengan tujuan utama untuk bertahan hidup.

Setiap hari manusia berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar dapat berinteraksi dengan baik dan kelangsungan hidup tetap dapat berjalan, masyarakat di Kelurahan Pampang harus dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dikarenakan masyarakat di Kelurahan Pampang saat ini sulit untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman maupun keluarga dan masih ada juga masyarakat yang tetap melakukan aktivitas diengah pandemi misalnya tetap berdagang, tetap pergi bekerja dan tetap melakukan kegiatan-kegiatan seperti biasanya.

Masyarakat Kelurahan pampang belum beradaptasi terhadap kebijakan kebijakan yang telah berlaku sehingga masih acuh tak acuh dengan keadaan yang terjadi saat ini. Dalam hal ini, masyarakat harus membiasakan diri untuk melakukan adaptasi yang sesuai dengan kebijakan adaptasi kebiasaan baru saat berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan relasi di dalam kelompok sosialnya. Hal yang sama dikemukakan oleh Firdaus (2020) dalam hasil penelitiannya pada masyarakat Nungga di Kota Bima mengatakan bahwa awalnya menghentikan segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi dengan masyarakat lain, dan hanya beraktifitas dalam rumah saja namun karena terdesak akan kebutuhan hidup seperti makanan yang harus terpenuhi maka masyarakat Nungga akhirnya keluar rumah namun dengan menerapkan prokol pencegahan covid dalam beraktivitas seperti memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mencuci tangang dan tidak keluar rumah kecuali hal yang mendesak.

Menurut Sari (2021) mengatakan bahwa kebiasaan baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup di tengah pandemi covid-19 yang belum bisa diatasi. Manusia umumnya sudah hidup dalam keteraturan yang diketahui untuk menjalani kehidupannya, tetapi merebaknya virus corona akhirnya merubah sejumlah tatanan hidup dan perilaku masyarakat serta ikut merubah kebijakan pemerintah pula. Proses adaptasi merupakan proses dimana terjadi perubahan untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan lingkungannya. Masyarakat Kelurahan Pampang mengalami halangan atau kesulitan yang diakibatkan oleh situasi pandemi covid-19 yang sedang terjadi, akibatnya terjadi proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang telah berubah agar sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi.

Masyarakat harus melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan protokol kesehatan saat akan melakukan aktivitas diluar rumah dengan individu lainnya, mulai dari memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, rajin mencuci tangan, melakukan pengecekan suhu tubuh saat akan memasuki tempat-tempat umum, menghindari mobilitas, dan mengurangi kegiatan diluar rumah. Hal yang serupa diungkapkan oleh peneliti terdahulu Sari (2021) mengatakan bahwa adaptasi dalam penelitian ini berarti bagaimana perilaku manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, salah satunya berupa membangun komunikasi yang baik dengan orang lain atau interaksi dengan lingkungannya yang disesuaikan dengan segala aturan dan keterbatasan yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Beberapa masyarakat Kelurahan Pampang menjadi cenderung menghindari keramaian dan berusaha menghindarkan diri dari situasi yang dianggap dapat menjadi penyebab terjadinya penularan covid-19 seperti perilaku kumpul atau guyub yang menyebabkan berkumpulnya lebih dari satu orang tetapi ada juga masyarakat yang masih acuh tak acuh dengan adanya aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga tetap melakukan aktivitas seperti biasanya seperti saat belum adanya pandemi Covid-19.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pola interaksi yang terjadi di masyarakat Kelurahan Pampang saat ini yaitu sulitnya untuk bertemu secara langsung dengan teman maupun dengan keluarga yang berada dikampung. Hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan-pembatasan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga masyarakat harus mematuhi aturan tersebut. Selanjutnya masyarakat Kelurahan Pampang masih ada yang tetap melakukan aktivitas ditengah pandemi, seperti berdagang, pergi bekerja dan tetap melakukan kegiatan-kegiatan seperti sebelum terjadinya pandemi Covid-19, karena mereka tetap harus mencari nafkah untuk keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bentuk penyesuaian perilaku masyarakat Kelurahan yang saat ini terjadi yaitu hampir sama dengan pola interaksi yang terjadi, yaitu beberapa masyarakat yang sudah terbiasa dengan keadaan dan situasi yang terjadi saat ini yaitu pandemi covid-19 yang dimana masyarakat harus mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan, begitu juga beberapa masyarakat lagi belum terbiasa untuk menerapkan protokol kesehatan dikarenakan sebelumnya belum pernah dilakukan tetapi karena adanya pandemi yang mengharuskan masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2007 "Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan", PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Adisasmita, Wiku (2020). Beradaptasi Dengan Tantangan Normal Baru New Normal.
- Firdaus, Abdurrahman. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia." *Jurnal Brand* 2(1): 147–53.
- Firdaus dkk, 2020. "Interaksi Sosial Masa Pandemi Covid-19" (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Nungga Kota Bima). *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Volume.7, Nomor.2
- Gerungan, W.A. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Haviland, William A. 1993. *Antropologi Jilid 2 Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Rapita, Aprilia. 2017. Pengembangan buku ajar ips berbasis budaya lokal kelas IV SD di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Tematik*. Vol.7. No.1:10-17: p-ISSN:1979-6633 e-ISSN:2460-773
- Sari, Rapita H. 2021. *Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Menghadapi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Yuliana. 2020. Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literature. *Wellness and Healthy Magazine*. Vol 2, No 1.